Volume 3, Nomor 4, Desember 2023 E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527

# Indonesia Darurat Narkoba Upaya Pencegahan Di Kalangan Remaja

Ismi Niswatun Nazhiiroh [(1)], Sephia Nur Afira [(2)], Yunita Wulan Sari[(3)], Ach Yusuf Hariawan[(4)], Mey Linda Risqi Fadillah[(5)], Nuril Afidah[(6)], Isna Khuni Mualimah [(7)]

[1,2,3,4,5,6]Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Nahdlatul Ulama Blitar , Indonesia
[7] Dosen Pembimbing mata kuliah Bahasa Indonesia Keilmuan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar , Indonesia
Email: [1]isminiswatun034@gmail.com, [2]sephianurafira30@gmail.com, [3] wulansariy37@gmail.com, [4]yusufhariawan01@gmail.com, [5]Linda435123@gmail.com, [6]afidahnuril23@gmail.com, [7]uriezna@gmail.com

**Abstrak:** Semakin hari kasus penyalahgunaan narkoba semakin meningkat dan menghawatirkan, kenaikan jumlah pengguna narkoba dikalangan remaja menjadi salah satu buktinya. Usia remaja merupakan fase yang rentan dalam penyalahgunaan narkoba, dimana narkoba dianggap sebagai hal baru dan menantang. Dalam keadaan depresi atau frustasi pemuda mudah tergiur dan menyalahgunakannya. Artikel ini bertujuan untuk menggambarkan fenomena penyalahgunaan narkoba serta cara penanggulangannya dikalangan remaja. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan merupakan studi deskriptif. Diharapkan metode kualitatif dapat menggambarkan secara mendalam terkait kasus narkoba serta penanggulannya di Indonesia. Proses penelitian mencangkup tahap pengumpulan data non-numerik yang dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa di Indonesia telah tersebar banyak kasus narkoba terutama dikalangan remaja yang disebabkan rasa penasaran yang tinggi, Indonesia berada pada situasi darurat narkoba. Upaya penanganan yang perlu dilakukan adalah melakukan preventif (pencegahan), edukasi, kampanye anti narkoba, upaya pemindahan mulai dari lingkungan keluarga hingga lingkungan masyarakat.

**Tersedia online di https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jtpdm**
**Sejarah artikel**
Diterima pada : 01-12-2023
Disetuji pada : 20-12-2023
Dipublikasikan pada : 31 – 12 - 2023
**Kata kunci: Narkoba, Pencegaha, Remaja**
**DOI: https://doi.org/10.28926/jtpdm.v3i4.1325**

## PENDAHULUAN

Narkoba merupakan singkatan dari narkotika psikotropika dan bahan adiktif lainnya yang dapat menyebabkan kecanduan atau adiksi (Sugono, 2008). Definisi lain menyebut bahwa narkotika memiliki suatu hal yang dapat menghilangkan rasa sakit atau nyeri serta menimbulkan efek samping stupor (bengong) yang bisa digunakan sebagai bahan pembius (Sitanggang, 1999). Dalam definisi ini dijelaskan bahwa narkotika sebenarnya dapat digunakan untuk keperluan medis. Dalam kamus besar bahasa Indonesia dijelaskan bahwa narkotika merupakan obat yang mampu memberi efek tenang pada saraf, dapat menghilangkan rasa sakit dan dapat menimbulkan rasa ingin tidur (mengantuk) serta dapat menimbulkan rangsangan (Sugono,2008). Istilah (NAPZA) narkotika, psikotropika dan zat adiktif lain diartikan sebagai bahan atau obat yang ketika dikonsumsi, diminum, dihisap, dihirup, ditelan atau disuntikkan mampu

Volume 3, Nomor 4, Desember 2023 E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527

mengaruhi fungsi kerja otak dan jika dikonsumsi terus-menerus akan menyebabkan gangguan pada kondisi fisik, psikis dan fungsi sosialnya, bahkan menyebabkan ketagihan dan ketergantungan (Martono &Joewana,2008).

Narkotika adalah zat atau obat yang bersumber dari tanaman, bukan tanaman atau berbahan sintesis yang apabila dikonsumsi dapat menyebabkan efek perubahan kesadaran, menghilangkan rasa dan dapat menghilangkan nyeri. Jika dikonsumsi secara rutin dapat menyebabkan ketergantungan. Sesuai undang-undang nomor 35 tahun 2009 terdapat beberapa jenis narkoba. Kasus narkoba di negara kita sudah menyebar ke seluruh wilayah, terutama di kota-kota besar, bahkan saat ini di kota-kota besar tidak ada wilayah yang terbebas dari bahaya narkoba. Kondisi permasalahan narkoba khususnya di kota besar sudah menjadi permasalahan yang sangat rumit. Jumlah penyalahgunaan narkoba semakin hari semakin bertambah signifikan, di mana kasus narkoba tidak lagi menyasar kalangan tertentu namun sudah menyasar sebagian kalangan masyarakat. Sudah kita ketahui bersama bahwa penyalahgunaan narkoba dapat memberikan efek yang sangat negatif dan membahayakan nyawa si pengguna, tidak hanya itu narkoba dapat mengancam masa depan bangsa dan negara yang disebabkan oleh hancurnya generasi muda dari berbagai kalangan.

Saat ini Indonesia dalam kondisi darurat narkoba. Hal ini menggambarkan bahwa situasi Indonesia telah benar-benar dalam kondisi gawat untuk perihal kasus-kasus penyalahgunaan narkoba. Sehingga membutuhkan perhatian dan kewaspadaan dari berbagai elemen masyarakat supaya dapat menanggulangi serta mencegah peredaran narkoba agar tidak meluas. Salah satu penyebab pesatnya peredaran gelap narkoba di Indonesia yaitu karena pesatnya kemajuan dan perkembangan informasi serta teknologi transportasi. Yang mana perkembangan teknologi pada akhirnya memunculkan dampak lain yaitu memudahkan masuknya barang berbahaya dan terlarang tersebut ke Indonesia dan menjadi sebuah tantangan bagi aparat khususnya aparat penegak hukum (Telaumbanua, 2018).

Saat ini narkoba telah beredar di seluruh pelosok wilayah dan menyasar seluruh lapisan masyarakat tanpa melihat status sosial. Jika waktu atau dekade sebelumnya, penyalahgunaan narkoba banyak didominasi dari kalangan tertentu seperti selebriti dan musisi serta kalangan yang berpendapatan tinggi, maka saat ini penyalahgunaan narkoba sudah berasal dari berbagai kalangan, mulai dari yang tidak berpendidikan hingga kalangan yang berpendidikan. Pada tahun 2019 penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja semakin meningkat. Kasus penyalahgunaan narkoba sudah menjadi permasalahan yang kronis di Indonesia. Sebagai contoh kasus peredaran dan penyalahgunaan narkoba jenis sabu, banyak bandar-bandar narkoba yang tertangkap beberapa tahun ini. Hal ini membuktikan bahwa indonesia sudah berada pada kondisi darurat narkoba. Menurut Badan Narkotika Nasional (BNN). Menyatakan jumlah korban penyalahgunaan narkotika di Indonesia sampai tahun 2019 telah mencapai angka 3,6 juta orang pengguna, berdasarkan angka tersebut terdapat peningkatan sebesar 24 hingga 28% pada kalangan remaja yang menggunakan narkoba (Puslitdatin, 2019). Beberapa faktor yang mempengaruhi yaitu semakin kerasnya kehidupan dan tingkat

Volume 3, Nomor 4, Desember 2023 E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527

kesibukan masyarakat yang memicu tingkat depresi masyarakat secara umum, yang kemudian berdampak pada banyaknya anak remaja yang merasa kurang perhatian dari orang tua atau keluarga sehingga remaja tersebut mengalihkan permasalahannya narkoba sebagai bentuk pelarian.

Permasalahan narkoba di kalangan remaja masih sulit untuk diatasi, karena penanganannya perlu melibatkan berbagai pihak serta kerjasama mulai dari pemerintah, aparat kepolisian, elemen masyarakat, pihak media massa, pihak keluarga, pihak sekolah dan remaja itu sendiri. Remaja adalah kelompok yang sangat rentan terhadap penyalahgunaan narkoba. Karena masa remaja merupakan fase atau masa pencarian identitas dan jati diri. Di mana remaja cenderung menyerap berbagai nilai-nilai dan norma baru yang dianggap dapat memperkuat identitas serta jati dirinya. Remaja memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dan selalu berkeinginan untuk mencoba hal-hal yang baru termasuk hal yang berbahaya dan beresiko.

## METODE

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan tujuan deskriptif agar menghasilkan gambaran yang sesuai keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) berdasarkan fakta yang terlihat sebagaimana adanya yang bertujuan untuk membuat kesimpulan sebagai hasil analisis permasalahan penelitian (Nawawi,1991). Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang dikaitkan dengan berbagai sifat subjektif dari fenomena guna menghasilkan pemahaman dari berbagai perspektif.

Dalam penelitian yang hendak dilakukan membutuhkan metodologi metodologi penelitian menjadi hal yang sangat penting bagi penelitian sebagai alur dan tahapan yang perlu dilalui judul dari penelitian ini adalah Indonesia darurat narkoba upaya pencegahan di kalangan remaja. Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti dan pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif analisis bersifat tertulis dari perilaku orang-orang yang dapat diamati. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu metodologi yang lebih berkonsentrasi pada suatu fenomena yang dialami oleh subjek dengan menggunakan metodologi kualitatif penelitian ini diharapkan dapat mengarahkan pada kesimpulan yang baik. Proses penelitian menggunakan metode kualitatif merupakan cara mengumpulkan data-data non numerik yang kemudian dianalisis berdasarkan landasan konseptual, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah pada penelitian ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pengertian narkoba

Narkotika berasal dari kata Narke (kata Yunani) yang memiliki arti mati rasa masyarakat umum mengenal narkotika sebagai berbagai macam obat yang dianggap kotor ilegal dan berbahaya. Narkotika adalah salah satu obat tertua yang dikenal manusia awalnya narkotika berfungsi untuk memberikan efek tidur yang diberikan pada

Volume 3, Nomor 4, Desember 2023 E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527

obat-obatan namun saat ini narkotika difungsikan pada obat-obatan perangsang yang membuat seseorang terjaga seperti amphetamine dan cocaine (kokain). Berbagai jenis narkotika dan perkembangannya berkaitan erat dengan ilmu pengetahuan dan teknologi manusia dalam pemrosesannya di bawah ini merupakan deskripsi dan sejarah singkat berbagai jenis narkotika yang berhasil dikumpulkan dari berbagai sumber.

**Kasus Narkoba pada Remaja di Indonesia**

Berdasarkan pendahuluan di atas ini kondisi Indonesia genting dengan isu darurat narkoba salah satu penyebabnya dikarenakan Indonesia terus mengalami peningkatan kasus narkoba di setiap tahunnya teknologi yang berkembang secara pesat dalam berbagai macam bidang memberikan kontribusi dampak negatif terhadap perkembangan dan pertumbuhan peredaran narkoba di Indonesia, peredaran gelap NAPZA dapat terjadi dengan lebih cepat dan mudah sehingga usaha serta upaya pencegahan masuknya zat-zat narkotika terlarang menjadi tantangan tersendiri bagi aparat hokum (Telaumbauna,2018). Penyalahgunaan dan peredaran narkotika telah menyebar secara luas sehingga dapat menyentuh seluruh lapisan masyarakat dari berbagai status sosial penyalahgunaan zat narkotika pada era digital ini tidak hanya menjangkau kalangan dengan kategori berpendidikan saja namun juga menyebar hingga kalangan yang tidak berpendidikan. Hal ini mudah terjadi karena komoditas narkotika dan obat terlarang memiliki variasi yang beragam dari jenis dengan harga paling mahal yang dapat dibeli oleh kalangan elit hingga jenis paling murah yang dapat dikonsumsi oleh kelompok masyarakat ekonomi rendah(Priambada,2014).

Beberapa tahun terakhir penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja khususnya pada tahun 2019 semakin meningkat kasus narkoba sampai saat ini masih menjadi problematika yang memprihatinkan bagi Indonesia. Marak terjadinya penangkapan terhadap bandar-bandar narkotika internasional dalam beberapa tahun terakhir menjadi bukti nyata yang tidak terbantahkan bahwa Indonesia sedang berada dalam kondisi darurat narkoba (Hariyanto,2018). Dan narkotika Nasional atau BNN pada tahun 2019 jumlah kasus penyalahgunaan narkoba di Indonesia telah mencapai angka 3,6 juta yang mana ada peningkatan kurang lebih sebesar 24 hingga 28% pada penggunaan narkotika yang pelakunya merupakan para remaja.(Puslidatin,2019) Remaja memiliki sifat yang cenderung mengesampingkan nilai, norma dan juga sistem hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat sehingga menjadi salah satu penyebab meningkatnya konsumsi narkoba di kalangan remaja. Kehidupan yang semakin keras menjadi penyebab melonjaknya tingkat kesibukan masyarakat, peningkatan angka penderita depresi, banyaknya anak yang kurang mendapatkan perhatian dari lingkungan keluarga dan begitu bermacam-macamnya kegiatan di jam-jam malam yang dapat terlihat melalui maraknya tempat hiburan malam yang terus buka dan berkembang. Sehingga hal tersebut mampu mempengaruhi pola kehidupan masyarakat dengan signifikan salah satunya yaitu peningkatan keberadaan zat narkotika di kalangan remaja (Harianto,2018).

Volume 3, Nomor 4, Desember 2023 E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527

Permasalahan penyalahgunaan narkoba memerlukan solusi bersama yang melibatkan seluruh elemen masyarakat karena hal tersebut menjadi sebuah ancaman yang memerlukan perhatian lebih, mengingat bahwa permasalahan tersebut mempengaruhi generasi muda sebagai calon penerus bangsa. Dampak buruk yang dirasakan oleh penyalah guna narkoba diantaranya yaitu penyebaran penyakit menular seksual seperti HIV atau AIDS dan juga virus hepatitis yang mengkontaminasi melalui penggunaan jarum suntik yang dapat menyebabkan kematian jutaan jiwa, negara yang juga menjadi sasaran bagi para pengedar narkoba karena bandar dan pengedar narkoba dapat menjual barang terlarang dengan lebih mudah. Hal tersebut terjadi karena masih minimnya kesadaran dan pengetahuan masyarakat terhadap bahaya serta efek samping dari penyalahgunaan narkoba dan juga kurangnya peran pemerintah dalam mencegah penyalahgunaan narkoba (Manafe, 2012).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan narkoba terdiri dari faktor internal dan eksternal faktor internal merupakan faktor yang datang dari diri seseorang yang meliputi kepribadian serta faktor keluarga dan ekonomi kepribadian yang labil dapat dengan mudah menjerumuskan remaja dalam menggunakan narkoba sementara keluarga cenderung problematik dan kurang harmonis bisa mengakibatkan seseorang akan mudah merasa putus asa dan berprestasi faktor finansial yang kurang baik dapat mempengaruhi seseorang untuk berkeinginan menjadi seorang bandar ataupun kurir narkoba namun sebaliknya remaja yang dikategorikan datang dari keluarga yang berada atau berkecukupan yang kurang perhatian dari lingkungan akan mudah terjebak dalam lingkungan yang berpengaruh buruk dan lebih mudah terjerumus ke dalam penyalahgunaan narkoba.

Faktor eksternal adalah faktor yang datang dari luar diri individu yang dapat mempengaruhi tiap tindakan seseorang begitu pula dengan permasalahan penyalahgunaan narkoba. Faktor eksternal dapat dibagi menjadi pergaulan dan sosial masyarakat titik dampak dan dorongan yang cukup kuat dalam penyalahgunaan narkoba ini salah satunya datang dari kelompok pertemanan sebaya yang bermula dari teman sebaya yang memiliki kepribadian yang belum cukup matang. Sementara pencegahan dapat dilakukan jika lingkungan sekunder baik dan memiliki kontrol yang tidak mudah goyah dalam lingkungan remaja.

Rasa keingintahuan yang besar pengaruh teman sebaya dan pengaruh lingkungan keluarga yang kurang harmonis dapat menjadi pemicu penyalahgunaan narkoba titik ketersediaan dan kemudahan akses untuk memperoleh narkoba juga dapat memicu seseorang sehingga berakhir menjadi pecandu narkoba di sekitar kalangan remaja awal mula perkenalan dengan narkoba seringkali diawali dengan merokok ataupun mengonsumsi minuman beralkohol. Minimnya pengetahuan terhadap efek samping narkotika dan psikotropika yang buruk dapat menghasilkan dampak yang besar dalam mempengaruhi tingkat penyalahgunaan narkoba.

Volume 3, Nomor 4, Desember 2023 E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527

**Bahaya Kecanduan Narkotika**

Efek samping yang diberikan dari penggunaan narkoba tidak hanya dirasakan secara fisik saja, tetapi juga dapat menimbulkan efek samping yang dirasakan secara mental dan kejiwaan ketika takaran konsumsinya sudah berlebihan. Apabila dalam penggunaannya disalah artikan, bahaya narkoba dapat merusak sistem organ dalam tubuh dan mengahancurkan susunan sistem syaraf, mengakibatkan rasa ketergantungan. Rasa ketergantungan terhadap zat narkotika pada akhirnya dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap fisik dan psikologis penggunanya. Adapun bahaya narkoba secara umum yaitu gangguan pada sistem saraf, kerusakan pada jantung dan pembuluh darah, gangguan pada endokrin, keterlambatan dalam bekerja dan disertai dengan sikap gelisah dan merasa tidak tenang, kehilangan kepercayaan diri, dan cenderung menyakiti diri. Adapun bahaya narkoba terhadap lingkungan sosial adalah anti sosial dan cenderung dikucilkan oleh masyarakat.

Terdapat berbagai bahaya atau dampak negatif dari penyalahgunaan Narkoba, BNN telah merangkum beberapa bahaya Narkoba tersebut, yakni:

1. Dehidrasi. Penyalahgunaan zat narkotika dapat berdampak pada berkurangnya keseimbangan elektrolit dalam tubuh, sehingga badan akan merasakan kekurangan cairan. hal yang dapat terjadi jika dehidrasi terjadi dalam kurun waktu yang lama ialah tubuh akan mendadak merasakkan kejang-kejang, muncul halusinasi, perilaku seketika menjadi lebih agresif, dan rasa sesak pada sekitaran dada
2. Halusinasi. Dalam konsumsi takaran narkotika yang berlebih, narkoba bisa memberikan dampak buruk terhadap tubuh seseorang, seperti muntah, mual, rasa takut yang berlebih, serta gangguan kecemasan. Jika penggunaan narkotika berlangsung secara terus menerus, efek samping yang dirasakan juga dapat bersifat jangka panjang seperti diantaranya gangguan mental, kecemasan yang berlebih dan terus menerus hingga depresi akut.
3. Menurunnya Tingkat Kesadaran. Pemakaian narkotika dalam dosis yang melewati takaran normalnya dapat berdampak pada tubuh sehingga menjadi terlalu rileks yang dapat menyebabkan kesadaran menurun secara drastis. Dampak lain dari penyalahgunaan narkoba juga berisiko tinggi mengalami hilang ingatan sehingga akan sulit untuk mengenali lingkungan sekitarnya.
4. Gangguan Kesehatan dan Kematian. Kondisi kesehatan yang terus menurun seperti gagal jantung, kerusakan organ tubuh lainya seperti gagalnya fungsi hati dan ginjal. Sementara dampak narkoba yang paling buruk dapat dirasakan ketika seorang yang menggunakan zattersebut dalam dosis yang tinggi atau yang lebih dikenal dengan istilah overdosis, yang pada akhirnya juga dapat berakhir dengan kehilangan nyawa. Sementara pemakaian narkoba dengan Penasun (pengguna Napza jarum suntik) sangat beresiko tertular penyakit HIV/AIDS yang hingga saat ini belum ada penyembuhnya.
5. Gangguan Kualitas Hidup. Efek buruk lain yang dapat dirasakan salah satunya ialah penurunan kualitas hidup karena penggunaan narkotika dapat menyebabkan penurunan konsentrasi ketika sedang menjalankan keseharian dan bekerja, bermasalah dalam aspek ekonomi dan finansial, hingga harus merasakan berurusan dengan pihak berwajib jika terbukti melanggar hukum.

Volume 3, Nomor 4, Desember 2023 E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527

**Upaya Dalam Menekan Peningkatan Penggunaan Narkoba**

Narkoba tidak hanya berdampak pada gangguan otak dan merusak pernafasan saja, namun juga berdampak pada sistem kerja syaraf, liver, ginjal, dan dapat merusak penglihatan. Setiap remaja yang menyalahgunakan narkoba secara kejiwaan dan sosial itu tidak akan terkendali, remaja akan menghindari lingkungan sekitarnya karena merasa disudutkan dan buruknya mereka dapat melakukan tindak pidana sebagai bentuk pelampiasan. Hal ini tidak baik jika diabaikan begitu saja pada remaja karena mereka merupakan penerus bangsa dimasa depan agar negeri ini dapat berkembang menjadi lebih baik lagi. Menciptakan remaja yang bebas dari narkoba bukanlah hal mudah, Terdapat 3 aspek yang perlu diperhatikan agar mencapai keefektifan yaitu:

1. Lingkungan keluarga. Ketika remaja melakukan kesalahan dalam melalukan apapun seringkali orang tua emosi dan bermain fisik kepada anaknya tanpa diberi kesempatan untuk menjelaskan, Maka dari itu penting bagi orangtua membangun suasana yang hangat dan nyaman kepada anak-anaknya agar mereka tidak mencari pelampiasan atau pelarian di luar rumah ketika menghadapi permasalahan.
2. Lingkungan sekolah. Pihak sekolah perlu memberikan edukasi serta informasi dasar mengenai narkoba sebagai bentuk antisipasi dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja.
3. Lingkungan masyarakat. Setiap stakeholder yang terdapat di masyarakat perlu konsisten dan bersikap adil serta tegas dalam upaya mencegah penyalahgunaan narkoba serta didukung oleh pihak keamanan dan kepolisian.

**Tabel 1.** Kurangi resiko kematian dengan menghindari narkoba

Gambar 1

Volume 3, Nomor 4, Desember 2023 E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527

**Gambar 1**. Jauhi narkoba sebelum dunia menjauhimu, say no to drug.

## KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, berikut ini dapat diuraikan beberapa simpulan, kondisi peredaran gelap Napza di Indonesia hingga saat ini telah memasuki fase darurat Narkoba. Hal terbukti dengan semakin meningkatnya kasus penyalahgunaan Narkoba di berbagai kalangan termasuk kalangan remaja. Remaja menjadi kelompok yang paling rentan untuk menyalahgunakan Narkoba, pada usia remaja inilah umumnya individu ada pada fase pencarian identitas diri/jati diri, selalu menyerap nilai-nilai baru dari luar, selalu ingin mengeksplore hal-hal baru, termasuk terhadap sesuatu hal yang berbahaya atau beresiko (risk taking behavior) dalam hal ini mencoba konsumsi Narkoba,

Berdasarkan simpulan tersebut, maka dapat dirumuskan rekomendasi atau saran, yakni perlu adanya upaya penanganan atas maraknya penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja, upaya ini harus didukung oleh berbagai pihak khususnya masyarakat secara umum dalam melindungi remaja sebagai generasi penerus bangsa. Upaya-upaya tersebut meliputi berbagai upaya penindakan, upaya preventif atau pencegahan, edukasi serta kampanye anti narkoba, dan upaya ini perlu dilakukan secara massive mulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga lingkungan ini sangat erat kaitannya dengan aktivitas remaja, di dalam keluarga sikap dan perlakuan orangtua terhadap anak atau remaja amat berpengaruh terhadap kepribadian remaja tersebut, oleh karena itu setiap orang tua perlu menunjukan sikap yang demokratis dengan memberikan apresiasi dan perhatian yang cukup kepada anak atau remaja. Dalam lingkungan sekolah, pihak sekolah perlu memberikan edukasi dan berbagai informasi mengenai bahaya narkoba sebagai bentuk preventif dalam mengatasi penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Dalam lingkungan masyarakat, setiap elemen masyarakat perlu bersikap tegas dan konsisten sebagai bentuk kontrol sosial dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba.

## DAFTAR RUJUKAN

Amanda, M.P., Humaedi, S., & Santoso, M.B. (2017). Penyalahgunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (Adolescent Substance Abuse). Jurnal Penelitian & PPM. Volume 4. Nomor: 2. Halaman: 129 – 389

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, (2009). Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, Jakarta.

Badan Narkotika Nasional Republik Indonesia, (2011). Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Bagi Remaja, Jakarta

Hariyanto, Bayu Puji. 2018. Pencegahan dan Pemberantasan peredaran narkoba di Indonesia. Jurnal Daulat Hukum

Humas BNN. 2019. Pengertian Narkoba dan Bahaya Naroba Bagi Kesehatan. Melalui https://bnn.go.id/pengertian-narkoba-dan-bahaya-narkoba-bagi-kesehatan/ Diakses pada 21 Oktober 2023

Volume 3, Nomor 4, Desember 2023 E-ISSN: 2808-3962, P-ISSN: 2807-8527

Puslidatin. 2019. Penggunaan Narkotika di Kalangan Remaja Meningkat.. Melalui https://bnn.go.id/penggunaan-narkotika-kalangan-remaja-meningkat/ Diakses pada 29 Oktober 2023

Telaumbanua, Teoli Bewamati. 2018. Peran Badan Narkotika Nasional dalam Upaya Pencegahan dan Peredaran Gelap Narkotika di Gunungsitoli. Jurnal Mahupiku Vol. 1 No. 2

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika

Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika